

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat baca siswa merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pemerintah dalam menunjang keberhasilan program pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca masyarakat maka semakin tinggi juga sumber daya manusia tersebut dan dapat tumbuh menjadi bangsa yang maju. Minat baca dapat diperoleh mulai usia dini yaitu melalui kebiasaan melakukan kegiatan membaca. Dengan banyak membaca maka akan memiliki kemampuan berbicara yang sistematis dan logis dengan alur pikiran yang runtut.

Menurut Farida Rahim (2008:28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar adalah membaca. Membaca adalah kegiatan untuk mencari informasi yang efektif dan kegiatan paling mudah dilakukan. Kegiatan membaca merupakan kemampuan pokok bagi seseorang. Karena dengan membaca dapat membuka wawasan terhadap banyak pengetahuan. Sekarang ini sumber informasi dalam bentuk tertulis semakin banyak sehingga dapat terlihat manfaat kemampuan membaca. Untuk memperoleh kemampuan membaca yang baik seseorang diharapkan sering melakukan kegiatan membaca, agar seseorang tersebut sering melakukan membaca maka dibutuhkan minat baca.

Dalam kegiatan keseharian, siswa lebih senang bermain dan jarang mengunjungi perpustakaan. Membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan saat ada ulangan atau tes saja. Biasanya siswa dituntut untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran, hal tersebut

memang perlu dilakukan namun hal itu menimbulkan pemikiran bahwa motivasi siswa dalam membaca adalah sebagai target nilai, bukan untuk disenangi atau dinikmati. Karena sebenarnya menumbuhkan minat baca siswa tidak hanya dengan bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan pelajaran..

Minat baca siswa yang rendah ini berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Siswa yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi. Membaca juga menjadi kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran.

Proses pembentukan minat baca pada anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Seorang anak yang setiap hari melihat orang tuanya membaca buku atau surat kabar, atau bacaan lainnya, akan memperoleh kesan bahwa apa-apa saja yang dibaca itu perlu diperhatikan. Ada sesuatu yang menarik didalamnya, serta memperoleh kesan kuat bahwa membaca itu berguna. Anak-anak biasanya memiliki kemampuan pandai meniru, seseorang yang paling dekat dengannya ialah orang tua.

Anak ingin selalu tahu apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Demikian terhadap aktivitas membaca, perhatiannya akan mulai muncul apabila orang-orang disekitarnya suka membaca. Oleh karena itu pola asuh orang tua berpengaruh terhadap minat baca, , maka sebagai orang tua harus memberikan teladan bagi anak-anak terhadap aktivitas membaca. Sehingga anak dapat diarahkan dan di dorong dengan diberikan buku bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian *programme for international student assesment* pada tahun 2009 (Suherli, 2013), diketahui minat baca siswa di Indonesia sangat rendah,. Dari 42 negara yang disurvei siswa di Indonesia menduduki peringkat ke 39, demikian pula penguasaan materi dari bacaan, siswa Indonesia hanya mampu menyerap 30% dari materi bacaan yang tersaji dalam bahan bacaan. Dan para siswa melakukan kegiatan membaca 83% karena kesadaran diri dalam menambah pengetahuan.

Masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia juga masih mempunyai minat membaca yang rendah terutama siswa sekolah dasar. UNESCO malaporkan bahwa minat warga

Indonesia baru mencapai angka 0,001. Artinya dalam setiap 1000 orang Indonesia, hanya ada satu orang yang memiliki minat baca, dan termaksud dikalangan siswa. Dari laporan tersebut, jelas menggambarkan betapa rendahnya minat baca siswa sekolah dsar di Indoonesia.

Rendahan kemahiran membaca siswa di sekolah disebabkan sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak harus membaca buku, banyaknya jenis hiburan, pemain (game) dan tayangan televisi yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku, banyaknya tempat hiburan yang menghasilkan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaokean, mall, supermarket dan play station, harga buku yang relatif yang tidak sebanding dengan daya beli masyarakat, kurangnya perhatian orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak.

Melihat kenyataan itu, tentunya banyak faktor yang terdapat dalam diri siswa (inter), dan faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern) yang mempengaruhi minat baca anak. Menurut Baderi, paling tidak ada lima faktor yang turut mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu : 1). Dorongan dari dalam 2). Lingkung Keluarga 3). Lingkungan masyarakat 4). Lingkungan sekolah/pendidikan 5). Sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan faktor minat baca yang dikemukakan para ahli, salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada minat baca adalah faktor keluarag. Keluarga merupakan pendidikan utama dan terutama yang diperoleh anak. Keluarga akan banyak mempengaruhi kepribadian anak. Siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga.

Pola asuh orangtua dalam menumbuhkan minat membaca diwujudkan dalam bentuk tradisi membaca dalam keluarga, kedekatan anak dan orangtua, serta koneksi dan komunikasi yang terjalin antara keduanya. Melalui itu semua minat baca bisa dikenalkan dan dibina oleh orangtua dan lingkungan terdekatnya sejak ia masih kecil, sebab itu semua akan menjadi kebiasaan yang dibawa anak hingga ia tumbuh dewasa nanti.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak, serta melindungi anak untuk mencapai kegiatan membaca anak yang cukup baik menurut orang tua. Banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh terhadap

anaknyanya, tanpa mereka sadari pada kenyataannya mereka telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Orang tua harus memberikan pola asuh yang tepat kepada anak-anaknya, sehingga anak akan merasa aman dan nyaman memiliki motivasi yang baik.

Ada orang tua yang menetapkan standart yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tidak segan menghukum anaknya. Orang tua juga tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah. Anak adalah obyek yang harus dibentuk orang tua yang merasa lebih tau mana yang terbaik untuk anak-anaknya, perilaku yang seperti ini terhadap anak akan membuat anak menjadi anak yang penakut, pendiam, tertutup tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.

Ada orang tua yang memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur / memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak. Misalnya anak yang masuk kamar orang tua tanpa mengetuk pintu dibiarkan, telanjang dari kamar mandi dibiarkan begitu saja tanpa ditegur, membiarkan anak melihat gambar yang tidak layak untuk kecil, dengan pertimbangan anak masih kecil. Sebenarnya, orang tua yang menerapkan pola asuh seperti ini hanya tidak ingin konflik dengan anaknya. Hal seperti ini menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

Seharusnya orang tua memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasi atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak bersifat hangat. Dengan begitu anak akan merasa aman dan nyaman namun tetap terarah, kondisi seperti ini akan sangat mendukung hasil belajar anak di sekolah, anak pun akan memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui berapa besar hubungan pola asuh orang tua dengan minat baca siswa, maka peneliti merasa penting melakukan penelitian yang berjudul : “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca Siswa Di Kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur Tembung Tahun Ajaran 2018/2019.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Rendahnya kemahiran membaca anak
2. Rendahnya pengawasan orang tua terhadap cara belajar anak
3. Fasilitas perpustakaan sekolah yang kurang lengkap
4. Kondisi perpustakaan yang tidak nyaman

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada ‘ ‘ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat baca Siswa di kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur ‘ ‘

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan minat baca siswa di kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua siswa SDN 104204 Sambirejo Timur.
2. Untuk mengetahui gambaran minat baca siswa kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan minat baca siswa di kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi guru, memberikan masukan untuk memperhatikan siswa yang memiliki minat baca yang rendah .
- a) Bagi peneliti, menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang hubungan Pola Asuh Orang Tua di Rumah dengan Minat baca.
- b) Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh untuk peningkatan minat baca siswa.
- c) Bagi orang tua, memberikan manfaat berupa informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan dampaknya bagi minat baca anak.
- d) Sebagai bahan masukan, sumbangan fikiran dan referensi ilmiah bagi peneliti lain.